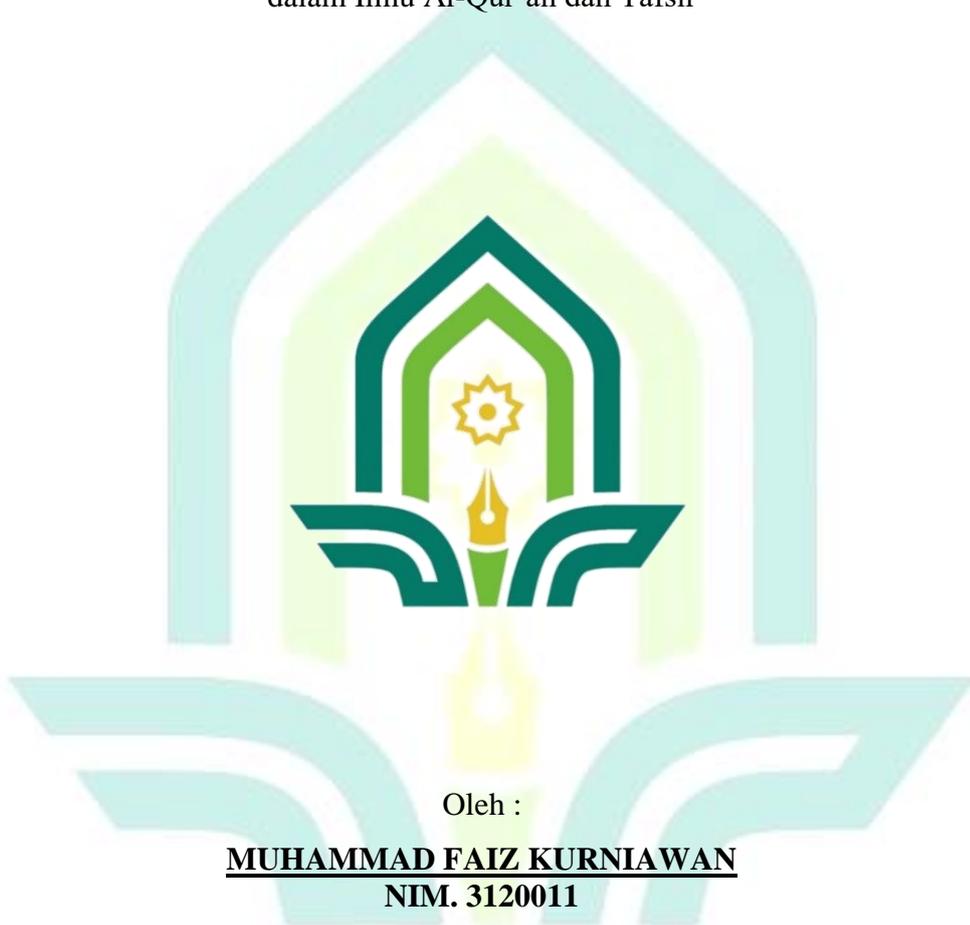


**KONSEP RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM AL-QUR'AN
PRESPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

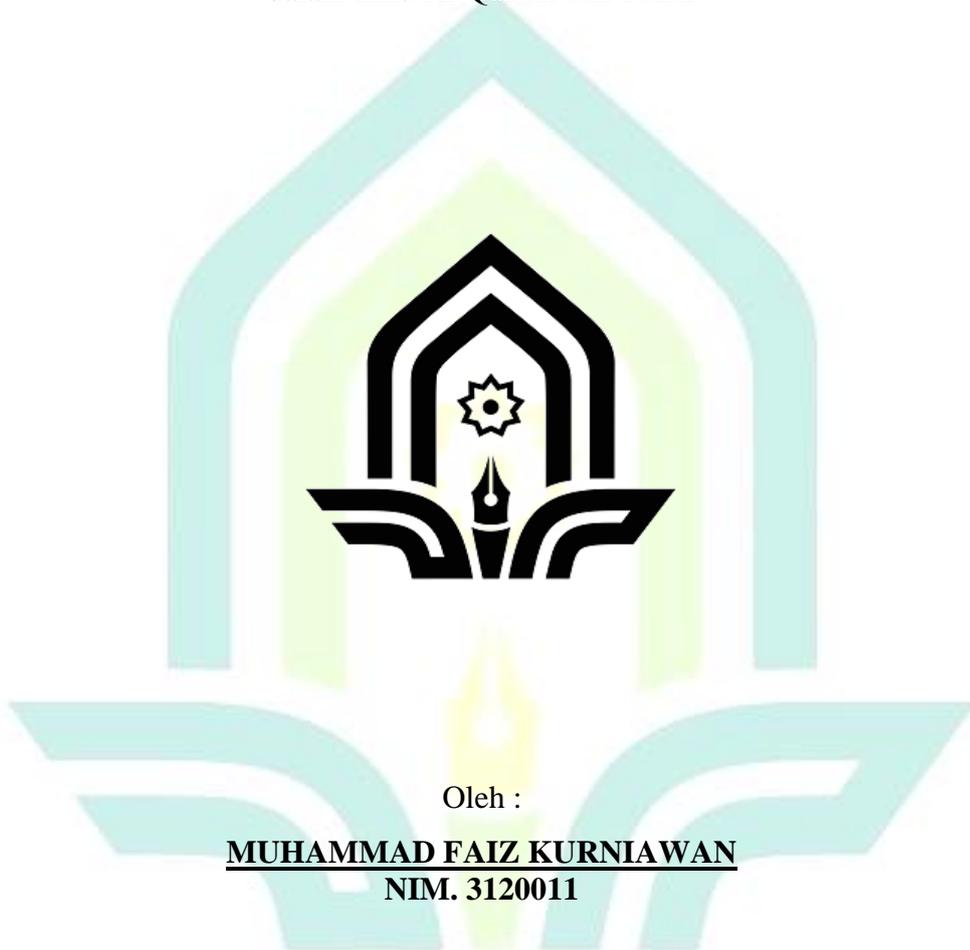
MUHAMMAD FAIZ KURNIAWAN
NIM. 3120011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KONSEP RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM AL-QUR'AN
PRESPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD FAIZ KURNIAWAN
NIM. 3120011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faiz Kurniawan
NIM : 3120011
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**KONSEP RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM AL-QUR'AN PRESPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Maret 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Faiz Kurniawan
NIM. 3120011

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
Rt, 03/ Balutan Purwoharjo Comal Pematang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Faiz Kurniawan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Faiz Kurniawan
NIM : 3120011
Judul : **KONSEP RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM AL-QUR'AN
PRESPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Februari 2025
Pembimbing,


H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP. 19790402200604100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD FAIZ KURNIAWAN**
NIM : **3120011**
Judul Skripsi : **KONSEP RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM AL-
QUR'AN PRESPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR
RAHMAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Penguji II


Adi Abdullah Mus'lim, MA, Hum
NIP. 198601082079031006

Pekalongan, 16 Maret 2025

Disahkan Oleh




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ يَ ...	Fathah dan ya	Ai	a dani
◌ِ وَ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - Fa'ala

ذَكَرَ - žukira

يَذْهَبُ	-	yaẓhabu
سُئِلَ	-	su'ila
كَيْفَ	-	kaifa
هَوْلَ	-	hauḷa

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى....	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...و	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - Qāla

رَمَى - Ramā

قِيلَ - Qīla

4. Ta'arbuṭah

Transliterasi untuk ta'arbuṭah ada dua:

a. Ta'arbuṭah hidup

Ta'arbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta'marbuṭah mati

Ta'marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	raudah al-aṭfāl
	-	raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	al-Madīnah al-Munawwarah
	-	al-Madīnatul al-Munawwarah
طَلْحَةَ	-	talḥah
	-	

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	-	<i>as-sayyidu</i>
الشَّمْسُ	-	<i>as-syamsu</i>

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ	-	<i>al-qalamu</i>
البَدِيعُ	-	<i>al-badī'u</i>
الْجَلَالُ	-	<i>al-jalālu</i>

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ	-	an-nau'
سَيِّئٌ	-	syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرًا هَاوْمُرْسَاهَا	<i>bismillāhimajrehāwamursahā</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	<i>ibrāhīm al-khalīl</i>
	<i>ibrāhīmūl-khalīl</i>

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dengan penuh terimakasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua terkasih dan tersayang, Bapak Sakti Kurniawan dan Ibu Siti Rahayu yang doanya selalu mendahuluiku sebelum setiap langkahku. Kepada mereka yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas. Setiap usaha dan pencapaian ini tak lain adalah wujud dari cinta dan ketulusan mereka yang tak terbalas.. Terimakasih untuk kesabaran dan keridhaan hati mengizinkan anak lelakinya menempuh pendidikan S1 dengan segala keterbatasan yang ada, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan limpahan berkah dan kebahagiaan.
2. Kepada Majd Finy Kurniawan, adik perempuanku satu-satunya, sumber keceriaan dan semangat dalam hidupku. Semoga setiap langkah kakakmu ini menjadi inspirasi bagimu, sebagaimana kehadiranmu selalu memberi arti tersendiri.
3. Seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Misbakhudin, Lc. M. Ag yang dengan sabar dan telaten membimbing saya dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Khaerunnisa Tri D, M.Pd Terimakasih untuk bimbingan dan semangat yang selalu diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan studi dengan baik.

6. Teman-teman yang selalu bersedia direpotkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah memberi masukan, saran dan dukungan serta membantu mengurus segala hal untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu di dunia dan akhirat. Semoga kita semua bisa menemukan kesuksesan dan kebahagiaan di jalan kita masing-masing. Selamat berproses di fase kehidupan selanjutnya.



MOTTO

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمِ النَّاسِ حَيْرٌ

“ KEMULIAAN SESEORANG TERLETAK PADA SEBERAPA BESAR IA
MEMBERI MANFAAT BAGI SESAMA ”



ABSTRAK

Kurniawan, Muhammad Faiz, 2025. “Konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam *Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman.*” Skripsi Ilmu Al-Qur'an, dan Tafsir UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Misbakhudin Lc., M. Ag**
Kata kunci : *Rahmatan lil 'Alamin, Hermeneutika, Fazlur Rahman.*

Konsep *Rahmatan lil 'Alamin* dalam Al-Qur'an merupakan ajaran fundamental Islam yang menegaskan bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, tanpa terbatas pada satu kelompok atau golongan tertentu. Fazlur Rahman, seorang pemikir Muslim kontemporer, menawarkan pendekatan hermeneutika dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk konsep *Rahmatan lil 'Alamin*, dengan menekankan konteks historis dan relevansi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *Rahmatan lil 'Alamin* dalam perspektif hermeneutika Fazlur Rahman, dengan metode penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika gerakan ganda Fazlur Rahman, yaitu memahami makna teks dalam konteks awalnya (*konteks historis*) dan merekonstruksi maknanya untuk konteks sosial saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Rahmatan lil 'Alamin* dalam Al-Qur'an bukan hanya merujuk pada kasih sayang, tetapi juga keadilan, kesejahteraan, dan harmoni dalam kehidupan sosial. Fazlur Rahman menekankan bahwa konsep ini harus dipahami secara dinamis, bukan sekadar dalam makna teologis, tetapi juga sebagai pedoman etika dan sosial dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan damai. Pemahaman ini menuntut reinterpretasi berkelanjutan agar Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw sebagai suri tauladan dan pembimbing umat menuju Allah Swt., dan semoga kita termasuk dalam umatnya yang bisa mendoat syafaatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait.

Dengan harapan semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal baik dan melipat gandakan kebaikan tersebut. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag., Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam`ani, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

3. Misbakhuddin, Lc., M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Khaerunnisa Tri D, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Misbakhuddin, Lc., M. Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi penulis.
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT. membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan Jazakumullah Khoirul jaza` Jazakumullah Khairun Katsiran. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO.....	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Peneltian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II.....	24
A. Sejarah Hermeneutika Sebagai Alat Interpretasi Al-Qur'an	24
B. Keunggulan dan kekurangan	30
C. Metode Hermeneutika Fazlur Rahman	37
BAB III.....	47
A. Fazlur Rahman Tokoh Hermeneutika	47
B. <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	76
BAB IV	82
A. Analisis Interpretasi <i>Rahmatan Lil Alamin</i> dengan Menggunakan Teori <i>Double Movement</i>	82
B. Analisis Realitas Interpretasi Terhadap <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	87
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Al-Quran ditengah umat islam merupakan ajaran utama dalam kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat. Memahami sebagian pesan *Ilahiah* tersebut menjadi sebuah keniscayaan seiring dengan perkembangan budaya dan peradaban umat manusia. Sejarah intelektual muslim telah mencatat ratusan bahkan ribuan karya kesarjanaan yang terinspirasi oleh Al-Qur'an, termasuk juga yang membantu umat untuk semakin dekat dengan ajaran-ajaran yang dimuatnya.¹

Di dalam ajaran islam, sumber rujukan paling pertama dan utama adalah Al-Quran. Diturunkannya Al-Quran oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada manusia. Esensi diturunkannya Al-Quran adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul ditengah-tengah masyarakat.² Itulah sebabnya Al-Quran secara kategoris dan tematik, justru dihadirkan untuk menjawab berbagai permasalahan aktual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya. Oleh karena itu masuk akal jika para mufassir sepakat bahwa prosesi penurunan Al-Quran kemuka bumi mustahil dilakukan oleh Allah SWT

¹ Samsurrahman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. V

² Jamal Ghofir. 2012. *Piagam Madinah Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*. (Yogyakarta: Aura Pustaka), hlm.30

secara sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur, disesuaikan dengan kapasitas intelektual dan konteks masalah yang dihadapi umat manusia.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sudah tentu menunjukkan tingkat kearifan dan kebesaran Tuhan, sekaligus membuktikan bahwa pewahyuan total pada satu waktu adalah mustahil, karena bertentangan dengan fitrah manusia sebagai makhluk lemah. Hikmah terbesar Al-Qur'an diturunkan dari waktu ke waktu, tema per-tema, bagian per-bagian, adalah disamping mempertimbangkan kemampuan manusia yang terbatas dalam menelaah dan mencerna kandungan ayat-Nya, juga dimaksudkan agar selaras dan sejalan dengan kebutuhan objektif yang dihadapi umat manusia.³ Al-Qur'an sendiri dalam surat al-Isra' ayat 106, menegaskan bahwa kehadirannya memang secara berangsur-angsur agar manusia memiliki kesempatan untuk menelaah secara seksama, memahami secara mendalam, sambil menggunakannya sebagai "rujukan moral" yang paling autentik untuk memecah problema kehidupan yang dihadapinya.⁴

Dari penjelasan diatas penulis kali ini ingin membahas tentang ayat dan surat yang berkaitan dengan *rahamatan lil alamin*, yaitu terdapat dalam surat al-anbiya' ayat 107, sebagai berikut, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: "dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam". QS. Al-Anbiya : 107

³ Fazlur-Rahman, *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam, Terjemahan Taufik Adnan Amal*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 55

⁴ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta, Penamadani, 2005), hlm 24.

Penelitian ini lebih di spesifikasikan dengan konsep *rahmatan lil alamin* dalam perspektif *fazlur rahman*, dan Implementasinya dalam kehidupan sosial di Indonesia. Diskusi tentang *rahmatan li al-‘alamīn* sendiri sering menjadi polemik besar, di Indonesia sendiri banyak dari berbagai kalangan yang bermadzhab, ketika berdakwah sering membahas bahwasannya islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*, jargon *rahmatan lil alamin* pun juga ada pada kampus-kampus, salah satunya kampus UIN Abdurrahman Wahid ini sendiri yang mempunyai misi mencetak generasi *rahmatan lil alamin*. Sebagian orang yang menggunakan poster dengan tulisan *rahmatan lil alamin* yang tertempel di kendaraan. Tetapi disisi lain ketika ada masalah perbedaan khilafiyah misal, yang kurang sependapat dengan pihak lain terjadi masalah atau bahkan bisa terjadi kekerasan, dimana lupa dengan esensi bahwasannya Islam adalah *rahmatan lil alamin* yang sesuai di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya keselamatan bagi manusia tetapi juga untuk alam lainnya.⁵ Islam tidak sempurna jika salah satu diantara keduanya yaitu alam maupun manusia mengalami kehancuran, islam yang kaffah harus menciptakan rasa saling menjaga satu sama lain. Makanya Islam yang menyelamatkan adalah Islam yang memberikan keselamatan bagi semuanya.

⁵ Muhammad Yahya, *Pendidikan Islam Pluralis dan Multikultural*, (Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 13 No.2), hlm 175-176

Menurut Nur Syam mengatakan bahwa gagasan Islam *rahmatan lil alamin* mengembangkan pola hubungan antar manusia yang pluralis, humanis, dialogis dan toleran, serta mengembangkan pemanfaatan dan pengelolaan alam dengan rasa kasih sayang. Pluralis dalam arti memiliki relasi tanpa memandang suku, bangsa, agama, ras ataupun titik lainnya yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Humanis dalam arti menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menghargai manusia sebagai manusia. Dialogis dalam arti semua persoalan yang muncul sebagai akibat interaksi sosial didiskusikan secara baik dan akomodatif terhadap beragam pemikiran. Dan toleran dalam arti memberi kesempatan kepada yang lain untuk melakukan sebagaimana yang diyakininya, dengan penuh rasa damai. Kaitannya dengan profil intelektual para orang-orang Islam khususnya Indonesia sendiri yang berwajah menyelamatkan relasi antar manusia dan relasi antar manusia dengan alam, sebagai perwujudan Islam yang *rahmatan lil alamin* yang dalam konteks Islam didunia pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya sedang menghadapi persoalan yang berkebalikan dengan gagasan Islam *rahmatan lil alamin* seperti kekerasan, ekstremisme, radikalisme, dan terorisme.⁶

Menurut Roghib al-Hanafî tindakan tersebut adakalanya berdasar pada dua faktor, yakni rasa benci dan ketidaktahuan mereka terhadap pribadi Nabi Muhammad SAW. Jika faktor yang mendasarinya adalah rasa benci dan iri hati, maka kebenaran apapun yang dibentangkan dihadapan

⁶ Ismail Yahya, *Ancaman Kelompok Radikal: Mitos atau Realitas?* (Canberra: Australia-Indonesia Institute, 2008).

mereka, akan langsung dibantah dan ditolak secara mentah-mentah, bahkan mereka juga tidak segan-segan untuk memutar balikan fakta. Adapun jika yang melatar belakanginya adalah faktor kedua, yaitu karena kebodohan, maka wajib bagi umat Islam untuk memberi mereka pengetahuan dan pemahaman yang benar sehingga mereka dapat memahami kepribadian Nabi Muhammad melalui sumber yang valid dengan analisis pemikiran sendiri, tidak hanya mengikuti perkataan golongan pertama.⁷

Pengetahuan lain bahwa hinaan pada Nabi Muhammad SAW. Salah satu contohnya adalah cendikiawan Barat yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah seorang penipu yang membangun agama penuh kekerasan untuk menjajah dan menguasai dunia.⁸ Salah satu pemikir Barat Robert Spencer yang juga melontarkan hinaan kepada Nabi Muhammad melalui tulisan beberapa jumlah karyanya, bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan pendiri agama paling intoleran di dunia. Sabda-sabda dan tindakannya telah mengilhami umat Islam untuk melakukan tindak kekerasan selama 1400 tahun, serta menginspirasi mereka untuk mengangkat senjata atas namanya. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan tertinggi dalam akhlak telah mengajari umatnya untuk membenci non Muslim secara terang-terangan serta mendorong sikap kekerasan terhadap mereka, Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling tepat untuk

⁷ Raghīb al-Hanafī al-Sirjani, *al-Rahmah fi Hayah al-Rosul* (Riyadh: al-Markaz al-Alamy li al-Ta'rif bi al-Rosuli wa Nusratihī, 2009), hlm. 5-7

⁸ Osy Mulyari, *Muhammad dalam Perspektif Orientalis dan Karen Armstrong*, (Skripsi, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2007), hlm. 3

disalahkan atas segala tindakan eksploitasi berdarah yang dilakukan umat Islam.

Dengan adanya perkembangan zaman, makna *rahamatan lil alamin*, dijadikan dalih untuk pemahaman-pemahaman salah. *rahamatan lil alamin* selalu dikaitkan dengan masalah toleransi, dan intoleransi, masalah kehidupan sosial dengan non muslim, serta masalah kearifan lokal. Meskipun ada benarnya, namun masalahnya tidak sesederhana itu.

Jika hal ini dibiarkan tentu akan berakibat fatal, karena opini masyarakat digiring kepada satu kesimpulan, bahwa Islam itu ada yang tidak *rahamatan lil alamin*. Dampak lainnya adalah munculnya salah pemahaman istilah-istilah asing yang sebelumnya pernah dikenal banyak jenis, diantaranya yaitu ada sebagian yang mengatakan ada yang namanya islam fundamental, islam arab, islam nusantara, islam radikal dan semisalnya yang disematkan kepada suatu kelompok tertentu. Akar dari semua ini karena adanya pemaknaan yang kurang tepat terhadap *rahamatan lil alamin*. Padahal jika diteliti lebih dalam, tujuan dibalik semua itu tidak lain untuk memberikan stigma negatif terhadap umat Islam yang lagi melaksanakan keislamannya untuk menerapkan syariat Islam secara kaffah. Padahal, kalau merujuk kepada penafsiran dan penjelasan para ulama salaf, tampak jelas kegagalan mereka dalam memahami ajaran Islam.

Hal tersebut diperlukan penjelasan yang lebih jauh mengenai surat Al-Anbiya ayat 107, agar pemahaman yang diperlukan lebih memadai. Banyak mufassir yang menjelaskan ayat tersebut, yang nantinya akan

jadikan pokok permasalahan dalam skripsi, tetapi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana makna *rahmatan lil alamin* yang difokuskan apakah ayat tersebut untuk tertuju pada nabi muhammad sendiri ataukah ayat ini untuk setiap orang islam.

Lantas bagaimana implementasi dalam kehidupan sosial orang islam di Indonesia sendiri, khususnya tentang *rahmatan lil 'alamin* sudah pada jalan yang benar atau tidak jika dilihat dalam ranah kecilnya pada toleran atau intolerannya realita pada masyarakat islam. Ataukah pada sikap dan tindakan mereka terhadap alam. Contoh itulah yang dimana stigma negatif masyarakat muncul dikarenakan banyak orang islam yang tidak toleran dan sikap mereka malah berlawanan dengan ayat *rahmatan lil alamin* itu sendiri. Faktor inilah yang seharusnya menjadi hal yang perlu diperhatikan pada masyarakat islam pada zaman sekarang ini.

Berdasarkan hal tersebut penulis lebih memfokuskan pada mengkaji ayat *rahmatan lil alamin* melalui perspektif Fazlur Rahman dalam kajian *double movement*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara terperinci mengenai makna *rahmatan lil alamin* guna menolak berbagai tuduhan kekerasan atau stigma negatif masyarakat yang dialamatkan pada umat Islam, serta memberikan pandangan yang lebih dapat dipegang agar masyarakat islam indonesia tidak salah kaprah dalam mengartikan *rahmatan lil alamin*.⁹

⁹ Affandi, R, *Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'an*. (Jurnal INSANIA: Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.16, No.3), hlm 369-378

Double movement ini memiliki peran penting dalam memungkinkan analisis ayat yang mendalam dan komprehensif. Gerakan pertama dari metode ini menekankan pemahaman kontekstual historis dari ayat, dalam mengidentifikasi makna dan tujuan asli dalam konteks budaya dan sosial pada masa ayat tersebut turun. Ini penting untuk memastikan bahwa interpretasi tidak hanya berdasarkan asumsi atau pandangan kontemporer tetapi juga menghargai kerangka waktu dan kondisi sejarah.

Gerakan kedua dari metode ini mengarahkan pada penerapan makna ayat dalam konteks modern, menjadikannya relevan dengan tantangan dan kondisi saat ini. Pendekatan ini membantu menjembatani antara pemahaman historis dan kontemporer, yang dimana analisis tidak hanya akurat secara historis tetapi juga aplikatif dalam situasi modern

Hasil pemaparan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**KONSEP RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM AL-QUR’AN PRESPEKTIF HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN**”. Dengan demikian opini negatif yang muncul pada Masyarakat lebih terluruskan, sehingga dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Adapun hal-hal yang akan dibahas terhadap permasalahan yang akan diteliti dari beberapa masalah diatas, maka pembahasan yang dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep *Rahmatan Lil Alamin* dengan Pendekatan Hermeneutika Fazlur Rahman.
2. Bagaimana Relevansi Interpretasi Terhadap *Rahmatan Lil Alamin*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Konsep *Rahmatan Lil Alamin* Dengan Pendekatan Hermeneutika Fazlur Rahman.
2. Menjelaskan Relevansi Interpretasi Terhadap *Rahmatan Lil Alamin*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat yang baik dalam segi teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi orang banyak baik secara akademis, penelitian ini sebagai sumbangsih sederhana bagi pengembangan studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir, juga untuk menambah literatur keilmuan, juga untuk menambah bahan acuan, referensi dan hal lainnya khususnya untuk akademis yang ingin mengetahui lebih dalam tentang *Rahmatan lil alamin pada surat Al-Anbiya ayat 107*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk sumbangsih pemikiran dan memperluas wawasan terkait penafsiran *rahmatan lil alamin* pada

kehidupan sosial di masyarakat, sehingga dapat berlomba dalam hal untuk selalu memperbaiki diri, kualitas ibadah, kualitas diri dalam menekuni proses belajar, khususnya dalam memahami *Rahmatan lil alamin*. Diharapkan pula dapat memberikan suatu dukungan kepustakaan islam dalam penafsiran Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

1. Hermeneutika

Hermeneutika adalah salah satu metode tafsir kontekstual¹⁰, metode yang menekankan kesadaran pada teks, konteks, dan kontekstualisasi.¹¹ Suatu perangkat pembantu (bukan pengganti) dalam upaya memperjelas penafsiran. Sehingga para penafsiran dapat menempatkan dirinya pada posisi kehidupan, pemikiran, dan penciptanya yang akhirnya mereka mampu mendapatkan gambaran terhadap objek yang dikajinya secara lebih utuh.

Sebuah ilmu yang membahas tentang penafsiran (*theory of interpretation*) dan bermakna *interpreting* dan *understanding* dalam memahami sebuah teks.¹² Objek kajiannya meliputi interpretasi terhadap teks-teks, hukum, filsafat, sosial, sejarah, politik dan bahkan

¹⁰ Muhammad Yusuf, Nahdhiyah, and Anwar Sadat, "*Fazlur Rahman's Double Movement and Its Contribution to the Development of Religious Moderation*", *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no.1 2021)

¹¹ Sahiron Syamsuddin, ed., "*Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*", (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010)

¹² Josef bleicher, *Contemporary Hermeneutic* (London: Routledge and Paul Keangan, 1980), 1-5 dan Mudji Raharjo "*Dasar-dasar Hermeneutika antara Internasionalisme dan Gadamerian* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 1998)

terhadap teks-teks keagamaan dalam bidang kajian qur'an atau keislaman kontemporer. Secara umum hermeneutika bisa diartikan sebagai teori interpretasi atau alat analisis untuk mengkaji sebuah teks.

Adapun 3 faktor yang senantiasa dipertimbangkan terhadap Al-Qur'an jika memakai metode hermeneutika, yakni: teks, pengarang, dan pembaca. Ketiga komponen itu memiliki konteks sendiri-sendiri, sehingga jika memahami teks Al-Qur'an hanya bertumpu pada satu dimensi tanpa mempertimbangkan dimensi lainnya, pemahaman yang diperoleh tidak akan komprehensif

Maka kontekstualisasi ayat menjadi penting, sebab dengan melihat konteks maka kita akan mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang berkembang terus maknanya sesuai dengan perkembangan zaman. Pesan Allah SWT yang diturunkan melalui nabi Muhammad SAW itu tidak hanya dipahami secara tekstual saja, juga bisa kita pahami secara kontekstual dan menyeluruh dengan tidak membatasi diri pada teks dan konteks ketika ayat Al-Qur'an itu turun.

2. Fazlur Rahman (teori hermeneutika fazlur rahman)

Hermeneutika Fazlur rahman didasarkan pada Hermeneutika *Dilthey*, yang menyatakan bahwa untuk menafsirkan sebuah ayat Al-Qur'an harus mempertimbangkan aspek historis, sosial, dan antropologis masyarakat. Adapun metode yang digunakannya adalah metode hybrid, dimana dalam memahami teks Al-Qur'an, Fazlur

Rahman menyatukan pola berfikir induktif dan deduktif.¹³ Dan teori *double movement* merupakan sebutan bagi metode hermeneutika Al-Qur'an dan Hadist yang terkenal digagas oleh Fazlur Rahman, atau sering disebut juga dengan teori gerakan ganda.

Double Movement (gerakan ganda interpretasi) suatu metode yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman, metode yang memberikan pemahaman yang sistematis dan kontekstualis, sehingga menghasilkan suatu penafsiran yang mampu menjawab persoalan-persoalan kekinian. Gerakan ganda yang dimulai dari situasi sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini.¹⁴

Gerakan pertama berawal pada hal-hal yang spesifik dalam Al-Qur'an menuju kepada generalisasi prinsip secara umum, di sisi lain kajian tentang setting sosial perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang tujuan dan prinsip moral yang dimanifestasikan secara konkrit dalam Al-Qur'an pada kehidupan dimasa Nabi. Karena dengan cara ini maka penafsiran subjektif terhadap Al-Qur'an dapat dihindarkan.¹⁵ Penafsir juga harus memperhatikan konteks masyarakat arab pada saat ayat Al-Qur'an itu diturunkan, baik dari segi adat, struktur sosial, maupun kehidupan beragamanya. Kemudian penafsir melakukan generalisasi terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh Al-

¹³ Sugianto Sugianto, "Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Prespektif Fazlur Rahman," *Alfuad* Jurnal Sosial Keagamaan 3, no 2 (2019)

¹⁴ Fazlur Rahman, *Islam and Modernitas: Tranformation of An Intellectual Tradition*, (Chicago and London: Univercity Press, 1982)

¹⁵ Fazlur Rahman, "Islam: Challenges and Opportunities," in *Islam: Past Influence and Present Challenge*, ed. Alford T. Welch and Cachia Pierre (Edinburgh: Edinburgh Univercity Press, 1979)

Qur'an. Adapun rincian langkah-langkah dalam gerakan pertama diantaranya sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu memahami Al-Qur'an sebagai satu kesatuan, memahami arti secara tekstual sekaligus mengkaji situasi historis juga dan keadaan sosial pada saat ayat Al-Qur'an itu diturunkan atau dengan kata lain asbabul nuzul dari ayat tersebut baik secara mikro maupun makro. Ajaran-ajaran moral dan hukum akan dihasilkan dari kajian tersebut, yang harus dibenahi berdasarkan prinsip umum yang disebutkan Al-Qur'an secara jelas

Untuk mengkaji situasi historis dan keadaan sosial, diperlukan kesejarahan yang dapat dilakukan dengan beberapa tahapan: pertama, ayat Al-Qur'an dianalisis secara kronologis. Kedua membedakan kaidah-kaidah hukum ayat Al-Qur'an dan maksud akhir hukum-hukum tersebut. Ketiga, memahami tujuan ayat Al-Qur'an secara keseluruhan berdasarkan pada konteks sosial waktu ayat itu turun.

2. Langkah kedua, menggenalisirkan jawaban-jawaban khusus tersebut dan disajikan sebagai pernyataan dengan tujuan moral-sosial umum yang dapat diseleksi dari teks-teks khusus dalam konteks *socio-historis* dan *ratio legis* ('illat hukum) yang kerap disebutkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan narasi yang koheren dan sistematis dari Qur'an atau Hadist mengenai

prinsip-prinsip dan nilai-nilai umum yang mendasari berbagai perintahnya yang bersifat nonratif.¹⁶

Gerakan kedua adalah menafsirkan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan hukum-hukum baru yang kontekstual. Pada gerakan kedua ini mengupayakan untuk memahami makna suatu teks mengenai suatu aturan untuk kemudian mengkontekstualisasikan aturan tersebut pada masa sekarang, baik dengan memperluas, membatasi atau memodifikasinya.¹⁷

3. *Rahmatan lil alamin*

Islam membawa manfaat kepada setiap orang dan setiap masyarakat.¹⁸ Maka dari itu Islam memiliki prinsip *rahmatan lil alamin* yaitu rahmat bagi alam semesta. Islam *rahmatan lil alamin* memiliki makna yaitu "rahmat" yang jika disandarkan kepada Allah artinya adalah "kebaikan semata-mata" dan jika disandarkan pada manusia artinya menjadi "simpati semata". Sedangkan istilah "*lil alamin*" secara harfiah diartikan "seluruh alam" dalam makna seluruh unsur bumi yang berisi manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda alam dan juga dunia jin sekalipun.

¹⁶ Fazlur Rahman, "Islam dan Modernitas – Tentang Transformasi Intelektual," Terjemahan. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985)

¹⁷ Fazlur Rahman, "Islam and Modernitas: Transformation of An Intellectual Tradition", (Chicago and London: Univercity Press, 1982)

¹⁸ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, "Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah," Terj. Ahsin Mohammad, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), cet 1.

Istilah islam *rahmatan lil alamin* merupakan istilah yang berpedoman pada ajaran islam Al-Qur'an dan sunnah. Dalam Al-Qur'an sendiri terkait kata rahmat banyak disebutkan, bahkan Allah sendiri memiliki sifat rahman dan rahim. Sementara dalam hadist juga dikatakan oleh nabi tentang kasih sayang kepada semua. Menjadi orang muslim harus saling mengasihi sesamanya tanpa melihat adanya satu perbedaan, karena sejatinya semua makhluk dihadapan Allah itu sama. *Rahmatan lil alamin* adalah saling memberi manfaat bagi yang lainya. Islam membawa manfaat kepada setiap orang dan setiap masyarakat, membawa keberkahan yang bisa menyeimbangkan dalam hubungan dengan Allah, manusia, dan alamnya.¹⁹

1. Penelitian Relevan

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya didapati beberapa karya penelitian baik langsung ataupun hanya bersinggungan dalam penelitian ini. Diantaranya:

Pertama, Harjani Hefni dengan judul "*Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil 'Alamin di Indonesia*". Dalam Jurnal Homiletic Studies Vol. 11 No. 1 tahun 2017. Penelitian ini membahas *Rahmatan lil' alamin* adalah visi dakwah Rasulullah yang mengajak manusia kepada keselamatan hidup dengan konsep keseimbangan hubungan manusia-Pencipta dan manusia-manusia dengan semangat dasar kelembutan dan kasih sayang. Dalam pembahasan ini juga di

¹⁹ Ismail Yahya, *Ancaman Kelompok Radikal: Mitos atau Realitas?* (Canberra: Australia-Indonesia Institute, 2008)

lampirkan ayat-ayat tentang kasih sayang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih disepesifikkan dengan konsep *rahmatan lil alamin* dalam perspektif fazlur rahman, sehingga diharapkan dapat di implementasikan dalam kehidupan sosial di Indonesia.²⁰

Kedua, Muhammad Makmun Rasyid dengan judul “*Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi*”. Dalam jurnal *Episteme* Vol. 11 No. 1 tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai *Pertama*, gagasan *Islam Rahmatan lil Alamin* bersifat inklusif, sekalipun di dalamnya terdapat ajaran eksklusif. Eksklusivisme adalah bagian subjektivitas internal agama. Di tengah-tengah Al-Qur’an, terdapat kata “*walyatalatof*” yang memiliki makna lembut. *Kedua*, Islam sebagai agama dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawanya, sama-sama hadir untuk membawa kedamaian, kelembutan dan kebaikan tertinggi. Manusia yang beragama, tetapi tidak sampai pada tingkat kemanusiaan tertinggi maka ia adalah pendusta agama (Qs. Al-Ma’un: 1-3). Kebaikan tertinggi itu adalah polarisasi keberagamaan yang seimbang, antara vertikal dan horizontal. Perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh Muhammad Makmun Rasyid dengan Penelitian ini adalah lebih disepesifikkan pada konsep *rahmatan lil alamin* dalam perspektif fazlur Rahman, yang dimana menggunakan teori *double movement*.²¹

²⁰ Harjani Hefni, “*Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil’ Alamin di Indonesia*”. (Jurnal Homiletic Studies Vol. 11 No. 1, 2017)

²¹ Muhammad Makmun Rasyid, *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi*, (jurnal Episteme Vol. 11 No. 1, 2016).

Ketiga, Haris Ramadhan dengan judul “Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Abdurrahman Wahid)”. Dalam Tesisnya di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai Pendidikan Islam *rahmatan lil ‘alamin* yang ditawarkan KH. Abdurrahman Wahid yang dapat menjadi salah satu alternatif model deradikalisasi lewat pendidikan. ide dan pemikiran yang diusung beliau patut dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum sebuah pembelajaran yang berbasis *rahmatan lil ‘alamin*. Sehingga dalam implementasinya pendidikan akan mencetak peserta didik berkarakter *rahmatan lil ‘alamin* yang tercermin melalui sikap toleran, empati, peka terhadap permasalahan sosial, apresiatif dalam hal-hal baru dan berkemauan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Model pendidikan ini merupakan suatu ikhtiar dalam menyongsong kehidupan modern yang serba heterogen dan rawan akan konflik horizontal. Pada penelitian ini juga membahas mengenai *Rahmatan lil alamin* namun lebih disepesifikkan dengan memakai konsep *rahmatan lil alamin* pada teori *double movement* fazlur rahman yang tidak terpacu pada dunia pendidikan saja, dimana diharapkan dapat menjadikan suatu pemahaman lebih mengenai penafsiran *Rahmatan lil alamin* yang dapat diterapkan di sosial dimasyarakatkan.²²

²² Haris Ramadhan *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Abdurrahman Wahid)*. Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

Keempat, Wahyu Muszdalifi dengan judul “*Praktek Pembagian Waris Berdasarkan Adat Sapikulan Ronggendongan Ditinjau Dari Prespektif Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur (Studi Kasus Desa Karangmalang Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)*” tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai kaitan praktek kewarisan pada Masyarakat tertentu dengan konsep kewarisan yang ditawarkan oleh ulama kontemporer yang Dimana berdasarkan pada adat Sapikulan Ronggendong. Wahyu Muszdalifi mengaitkan praktek pembagian warisan pada suatu daerah dengan teori *double movement*. Ada persamaan pada penelitian ini yaitu memilih dengan hermeneutika Fazlur Rahman dengan teori *double movement* namun pada Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada fokus kajiannya, dimana Skripsi yang ditulis oleh Wahyu mengkaji terkait warisan dan penelitian ini lebih disepesifikkan dengan konsep *rahamatan lil alamin* dalam perspektif fazlur Rahman.²³

Kelima, Dewi Martina Sari dengan judul “*Neomodernisme dalam pandangan Fazlur Rahman*”. Dalam skripsi nya tahun 2021 Dewi Martina Sari mahasiswi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah IAIN Bengkulu berfokus untuk mengetahui bagaimana neomodernisme Fazlur Rahman. Konsep pembaharuan yang mengintegrasikan dua kutub yang berbeda, yaitu

²³ Wahyu Muszdalifi, “*Praktik Pembagian Waris Berdasarkan Adat Sapikulan Ronggendongan ditinjau dari Prespektif Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur (Studi Kasus Dewa Karangmalang Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)*”, (*Skripsi Ahwal al-Syakhsyyah Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang, 2018*).

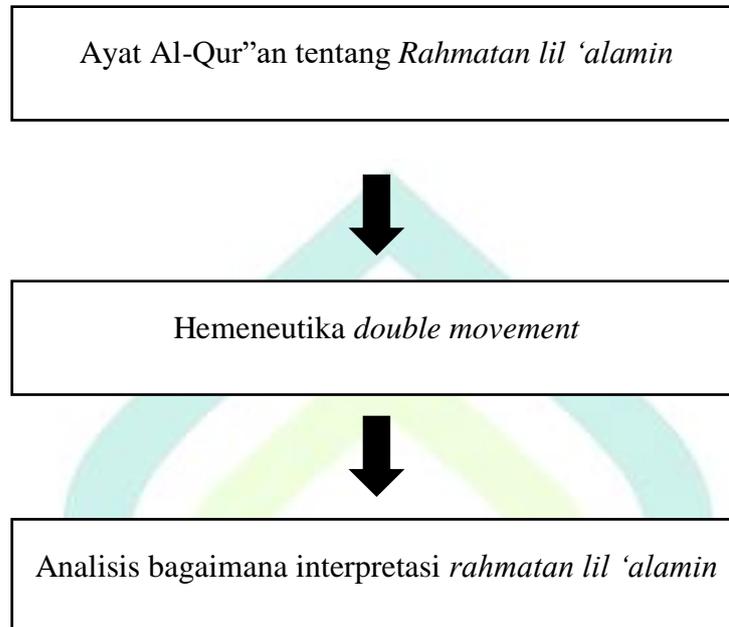
antara tradisional dan modernism. Artinya dengan konsep tradisional kita tetap mempertahankan warisan kesejarahan islam tetap dengan semangat kritis diselaraskan dengan modernism yang rasional melalui pijakan islam. Pada penelitian ini juga membahas mengenai neomodernisme Fazlur Rahman menawarkan substansinya yang menjawab tantangan yang tidak mau mengekor pada budaya westernisasi tetapi juga mampu menunjukkan identitas keislama. Kesamaan terhadap penelitian penulis adalah terhadap prespektif Fazlur Rahman namun perbedaannya terletak pada focus kajiannya. Penulis memilih untuk mengkaji tentang *rahmatan lil alamin* yang tak lalah penting untuk diteliti pada era kontemporer sekarang dengan prespektif pemikiran teori Fazlur Rahman yaitu dengan teori *double movement*.²⁴

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian Interpretasi Hermeneutika Fazlur Rahman atas Makna Rahmatan Lil Alamin Dalam Al Qur'an. Langkah pertama yang diambil dalam penelitian ini adalah mencari ayat yang memiliki kaitan nya dengan *rahmatan lil 'alamin*. Langkah berikutnya menggunakan pendekatan hermenutika pemikiran Fazlur Rahman dengan metodenya *double movement*. Langkah selanjutnya adalah menganalisis ayat dan di interpretasikan. Langkah terakhir dalam

²⁴ Dewi Martina Sari, "Neomodernisme Dalam Pandangan Fazlur Rahman", Skripsi. IAIN Bengkulu, 2021.

penafsiran ini adalah menyimpulkan hasil akhir dari penelitian. Bagan dalam kerangka berfikir tersebut sebagai berikut:



Gambar 1.1 bagan kerangka berfikir

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dipastikan membutuhkan cara supaya penelitian ini dapat terealisasikan dengan sistematis sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai akan terlaksana dengan baik dan maksimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, lisan dan perilaku yang diamati. Sebagai penelitian kualitatif, data-data dan bahan yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika. Pendekatan hermeneutika adalah sebuah metode penelitian yang usaha untuk memahami sebuah isi teks Al-Qur'an dalam kajian double movement Fazlur Rahman. *Double movement* (gerakan ganda) adalah teori yang mencoba merelasikan antara masa lalu dan masa sekarang, merelasikan antara normativitas tradisi dan kebutuhan serta tantangan masyarakat muslim kontemporer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dihimpun dari beberapa sumber data yang nantinya akan melengkapi serta mendukung dalam penelitian ini.

a) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu surat Al-Anbiya ayat 107 dan kitab-kitab tafsir serta sumber lain yang relevan dengan permasalahan kontemporer.

b) Sumber Data Skunder

Data skunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, skripsi serta bentuk penelitian lain yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode *Library Research* yang mana metode ini merupakan sebuah metode dengan mengumpulkan buku, jurnal, artikel, serta literatur-literatur yang dapat menunjang.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutika dari pemikiran Fazlur Rahman dan biografi Fazlur Rahman yang kemudian ditelaah dan dikelompokkan sebagai pembahasan dalam penelitian ini

4. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwasanya analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari literatur pustaka.²⁵ Data yang telah diperoleh dengan metode analisis-deskriptif yaitu sebuah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan

²⁵ Abdul Fattah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), Hlm. 131.

fungsi untuk mendeskripsikan serta memberi gambaran terhadap suatu objek yang sedang diteliti melalui data yang sudah dikumpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka skripsi ini disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain dimana saling melengkapi. Maka dari itu, tujuan tulisan ini sistematikanya disusun sedemikian rupa sehingga dapat tergambar arahnya.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka (kerangka teori dan penelitian yang relevan), dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang mengenai ruang lingkup Hermeneutika.

Bab III berisi meliputi a. tentang biografi, riwayat hidup dan pendidikannya serta karya-karya Fazlur Rahman, b. asbabul nuzul dari *rahmatan lil alamin dan permasalahan yang ada di Indonesia*.

Bab IV analisis tentang konsep *rahmatan lil alamin dengan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman dan relevansi nya*.

Bab V Bab ini berisi kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta diakhiri dengan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep *Rahmatan lil 'Alamin* dalam Al-Qur'an merupakan prinsip fundamental dalam Islam yang menegaskan bahwa risalah Nabi Muhammad ditujukan sebagai rahmat bagi seluruh alam, mencakup manusia, hewan, lingkungan, serta seluruh makhluk hidup. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki implikasi sosial, ekonomi, politik, dan ekologis dalam kehidupan manusia.

Dalam perspektif hermeneutika Fazlur Rahman, konsep ini harus dipahami melalui pendekatan gerakan ganda (*double movement*), yaitu memahami konteks historis pewahyuan (*asbabul nuzul*) dan menginterpretasikannya dalam realitas kontemporer. Fazlur Rahman menekankan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak boleh dipahami secara tekstual semata, tetapi harus dikontekstualisasikan agar tetap relevan dalam kehidupan modern. Dalam konteks *Rahmatan lil 'Alamin*, pendekatan ini mengajak umat Islam untuk memahami ajaran Islam sebagai jalan tengah yang moderat, inklusif, serta membawa keadilan dan kesejahteraan bagi semua manusia tanpa diskriminasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *Rahmatan lil 'Alamin* memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

1. Dalam aspek sosial, Islam mengajarkan toleransi, keadilan, dan kesetaraan dalam bermasyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat Madinah yang plural.

2. Dalam aspek ekonomi, Islam menekankan distribusi kekayaan yang adil melalui zakat, infak, dan larangan eksploitasi ekonomi, sehingga kesejahteraan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.
3. Dalam aspek politik, Islam mengajarkan prinsip *syura* (musyawarah), keadilan, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab demi kemaslahatan bersama.
4. Dalam aspek ekologi, Islam mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menghindari eksploitasi alam yang berlebihan.

Dengan demikian, hermeneutika Fazlur Rahman membantu kita memahami bahwa *Rahmatan lil 'Alamin* bukan sekadar slogan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan keseimbangan dalam semua aspek kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai implikasi akademik maupun praktis dalam penerapan konsep *Rahmatan lil 'Alamin* dalam kehidupan sehari-hari:

1. Bagi umat Islam, konsep *Rahmatan lil 'Alamin* harus dipahami sebagai prinsip hidup yang mendorong moderasi, toleransi, dan inklusivitas, bukan sebagai klaim eksklusif yang membatasi kelompok lain.
2. Bagi akademisi dan peneliti, studi mengenai hermeneutika Fazlur Rahman dalam memahami Al-Qur'an perlu dikembangkan lebih lanjut untuk menemukan metode interpretasi yang semakin kontekstual dengan zaman.

3. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dapat menjadi landasan dalam menciptakan kebijakan yang adil, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun lingkungan, guna mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

Bagi masyarakat umum, ajaran Islam yang menekankan kasih sayang dan keadilan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial, kepedulian terhadap sesama, maupun dalam menjaga kelestarian alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah A. Talib. (2018) *Filsafat Hermeneutika Dan Semiotika*. Palu: LPP-Mitra Edukasi.
- Acikgenc, Alparslan. (2001) *Pemikir Kebangkitan dan Pembaharuan Islam Kontemporer*, terj. Sukardji Dkk dalam Jurnal *al-Qalam*: Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan, STAIN sultan Maulana Hasanuddin: Banten, vol. XVII, no. 90-91.
- Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. (2006) *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Sirjani, Raghib al-Hanafi. (2009) *al-Rahmah fi Hayah al-Rosul*. Riyadh: al-Markaz al-Alamy li al-Ta'rif bi al-Rosuli wa Nusratihi.
- Al-Tabari, Muhammad bin Jarir. (2001) *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Al-Wahidi, Ali bin Ahmad (1992). *Asbabun Nuzul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Alyafie, Husein. (2009) *Fazlur Rahman Dan Metode Ijtihadnya: Telaah Sekitar Pembaruan Hukum Islam*, dalam Jurnal *Hunafa*, vol. 6, no. 1.
- Amal, Taufik Adnan. (1996) *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Rahman*. Bandung: Mizan.
- Amirudin, M. Hasbi. (2000) *Konsep Negara Islam Menurut Rahman*. Yogyakarta: UII Pers.
- Assa'idi, Sa'adullah. (2013) *Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Aziz. Jamal Abdul. (2007) *Teori Gerak Ganda: Metode Baru Istinbat Hukum Ala Fazlur Rahman*, Hermeneia: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner 6, No. 2.
- Bleicher, Josef. (1980) *Contemporary Hermeneutic* London: Routledge and Paul Keangan.
- E. Palmer, Richard. (1969) *Hermeneutich: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, Evenston: Northwestern University Press.

- Erna Herawati, Ratih Kusuma Ningtias, M Rudi Habibie. (2021). *Elevansi Pendidikan Multikulturalisme Nabi Muhammad dalam Konteks Keindonesiaan: Spirit Profetik dalam Mengelola Keragaman di Basis Masyarakat Multikultural*. NUR ELISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, Vol. 8, No. 2.
- Esack, Farid. (1997) *Qur'an: Pluralism and Liberation*. Oxford: One World.
- Faiz, Fahrudin. (2005) *Hermeneutika Qur'an (Tema-Tema Kontroversial)*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Farida. Umma. (2010) *Pemikiran dan Metode Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, Kudus: Idea Press.
- Fattah, Abdul Fattah. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023
- Hamidi, Jazim dkk. (2015) *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman*. Malang: UB Press.
- Hamidi, Jazim dkk. (2015) *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman*. Malang: UB Press.
- Hanafi. Hasan. (1994) *Dialog Agama dan Revolusi*, terjemah. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hefni, Harjani (2017) *Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil Alamin di Indonesia*. Jurnal Homiletic Studies Vol. 11 No. 1.
- Husaini, Adian, and Abdur- rahman AI-Baghdadi. (2007) *Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Husaini. Aidin. (2006) *Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Gema Insani.
- Ibn Kathir, Ismail. (2000) *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Riyadh: Darus Salam.
- Jalal al-Din al-Suyuti, (2009) *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Tim Editor Indava, jilid 2, Solo: Indava Pustaka.
- Kathir, Ibnu. (2016) *Tafsir Ibnu Kathir*, Terj. Arif Rahman Hakim, dkk, jilid 5, Jawa Tengah: Insan Kamil Solo.
- Kuncoro, Anis Tyas. (2019). *Penguatan Nilai Moderasi dan Kultural Beragama Bagi Umat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa*.

- Kusmana, (2012) *Hermeneutika Humanistik Naşr Ḥamīd Abū Zayd: Al-Qur'an sebagai Wacana*, dalam *Jurnal Kanz Philosophia* Vol.2, No. 2.
- L. Esposito, John. (1985) *Islam dan Perubahan Politik-Sosial di Negara Sedang Berkembang*. Pent. Wardah Hafiz. Yogyakarta: PLP2M.
- Madjid, Nurcholis. (1993) *Fazlur Rahman dan Rekonstruksi Etika al-Qur'an*, dalam *Majalah Islamika*, Bandung: Mizan.
- Mawaddah, Ummu & Siti Karomah, (2028) *Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia*, *Jurnal Al-Thaqriah* vol. 3. no. 1.
- Mawardi, (2010) *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman (Teori Double Movement) dalam Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2010.
- Mawardi. (2010) *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*. In *Hermeneutika Al-Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Mudji, Raharjo. (1998) *Dasar-dasar Hermeneutika antara Internasionalisme dan Gadamerian* Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Mulyari, Osy. (2007) *Muhammad dalam Perspektif Orientalis dan Karen Armstrong*. Skripsi: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.
- Munfarida, Elya. (2015) *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*, *Jurnal Komunika*. Purwokerto: IAIN, Vol 9, No. 2.
- Musahadi. (2009) *Hermeneutika Hadis-Hadis Hukum - Mempertimbangkan Gagasan Fazlur Rahman*. Semarang: Walisongo Press.
- Mustaqim, Abdul. (2012) *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS Group.
- Muszdalifi, Wahyu. (2028) *Praktik Pembagian Waris Berdasarkan Adat Sapikulan Ronggendongan ditinjau dari Prespektif Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur (Studi Kasus Dewa Karangmalang Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)*. Skripsi: Ahwal al-Syakhsyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang.
- Niam, Zainun Wafiqatun. (2019). *Konsep Islam Wasathiyah sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan*

Islam Damai di Indonesia. PALITA: Journal of Social-Religion Research, Vol. 4, No. 2.

Nisya, Isnaini Fauziatun. (2019) *Fazlur Rahman Sebagai Tokoh Pembaharu Dalam Islam (1919 – 1988 M/1337 – 1408 H)*. Skripsi, Mahasiswi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pipit Widiatmaka, Muhammad Lukman Hakim. (2020). *Pengaruh Terorisme yang Mengatasnamakan Agama terhadap Keberagaman di Indonesia*. Islamic Insights Journal, Vol. 3 No. 1.

Rahardjo, Dawam. (2002) *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konteks Indonesia*. Jakarta: Paramadina.

Rahman, Fazlur. (1979) Islam: Challenges and Opportunities.” In *Islam: Past Influence and Present Challenge*, edited by Alford T. Welch and Cachia Pierre. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Rahman, Fazlur. (1979) *Islam: post influence and Present challenge*, Alford T Welch & Cachia Pierre (ed), *Challenges and Opportunities*, Edinburgh University Press.

Rahman, Fazlur. (1982) *Islam and Modernitas: Transformation of An Intellectual Tradition*. Chicago and London: University Press.

Rahman, Fazlur. (1985) *Islam dan Modernitas – Tentang Transformasi Intelektual*. Terjemahan. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka.

Rahman, Fazlur. (1987) *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam*, Terjemahan Taufik Adnan Amal. Bandung: Mizan.

Rahman, Fazlur. (1995) *Membuka Pintu Ijtihad*. terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka.

Rahman, Fazlur. (2000) *Cita-Cita Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahman, Fazlur. (2001) *Gelombang perubahan dalam Islam*. Terj. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Rahman, Fazlur. (2009) *Major Themes of The Qur'an*. Illinois: The University of Chicago Press.

- Rahman, Fazlur. *Islam*, Terj. Bandung: Mizan Pustaka, 2017.
- Rahman. Fazlur. (1992) *Islam*, terjemah. Senoaji Saleh, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, Haris. (2016) *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin* (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Abdurrahman Wahid). Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rasyid, Muhammad Makmun. (2016) *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi*, jurnal Episteme Vol. 11 No. 1.
- Rosidi, Dkk. (2020). *Implementasi Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Pesantren Perspektif Kh. A. Hasyim Muzadi*. Jurnal Ta'limuna, Vol. 9, No. 2.
- Sa'adah, Nailis. (2019) *Tabarruj Dalam Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman*. Skripsi. mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- Saleh, Ahmad Syukri. (2007) *Metodologi Tafsir al-Qur'an kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jambi: Sultan Thaha Press.
- Samsurrahman. (2014). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah.
- Sani, Abdul. (1998) *Lintas Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sari, Dewi Martina. (2021). *Neomodernisme Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Skripsi: Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah IAIN Bengkulu.
- Shihab, Umar. (2005). *Kontekstualitas Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani.
- Sibawaihi, (2004) *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika.
- Sugianto, Sugianto. (2019) *Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Prespektif Fazlur Rahman*, Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan 3, no 2

- Sulthon. Muhammad. (2019) *Hukum Islam dan Perubahan Sosial (Studi Epistemologi Hukum Islam dalam Menjawab Tantangan Zaman)*, dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.19, No. 1.
- Sulthoni. Akhmad. (2019) *Hermeneutika Al-Qur'an Perspektif al-Dakhil fi alTafsir*, dalam *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.3, No. 2.
- Susanto. Edi. (2016) *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar*, Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin, Sahiron. (2009) *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.
- Syamsuddin, Sahiron. (2010). *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Syukri Sholeh, Ahmad. (2007) *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tatik Meiyuntariningsih, Putri Via Rahmawati, Emilius Yulianus. (2019). *Keanekaragaman Iman di Tengah Masyarakat*. Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, Vol 03 No. 1.
- Thabathaba'i, Allamah Sayyid Muhammad Husain. (1992). *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, Cet 1. Terj. Ahsin Mohammad, Jakarta: Pustaka Hidayah
- Wahdah, Yuniarti Amalia. (2021) *Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits*, Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis Vol. 2 No. 2.
- Widayani, Hana. (2020) *Neomodernisme Islam Dalam Perspektif Fazlur Rahman*, dalam *Jurnal El Afkar Pemikiran Keislaman*, Vol 9. No. 1.
- Wijaya, Aksin. (2019) *Ragam Jalan Memahami Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yahya, Ismail. (2008). *Ancaman Kelompok Radikal: Mitos atau Realitas?*. Canberra: Australia-Indonesia Institute.
- Yusuf, Muhammad, Nahdhiyah, and Anwar Sadat. (2021). *Fazlur Rahman's Double Movement and Its Contribution to the Development of religious Moderation*. IJISH (International Journal Of Islamic Studies and Humanities) Vol 4, no. 1.
- Zainuddin, Masyhuri. 2011. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. (Bandung: PT. Refika Aditama).